

PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GOOGLE SITES BAGI GURU MADRASAH ISLAMIAH (MI) MA'ARIF TINGKIR LOR

*Training on The Development of Google Sites-Based Learning Media for Ma'arif Tingkir
Islamic School's Teachers*

Budi Setiyarini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga

Jl. Lingkar Selatan Salatiga Km. 2, Pulutan, Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

*Alamat Korespondensi: budisetiyarini@uinsalatiga.ac.id

(Tanggal Submission: 06 Desember 2023, Tanggal Accepted : 03 April 2024)



Kata Kunci :

*Google Sites,
Guru Kelas,
Madrasah
Ibtidaiyah,
Media
Pembelajaran*

Abstrak :

Pembelajaran di madrasah pada pasca pandemi membutuhkan adaptasi agar dapat dilaksanakan secara blended. Namun, guru masih membutuhkan pendampingan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi secara online. Oleh sebab itu, pengabdian mengenai pemafaatan google sites bagi guru sebagai media pembelajaran di sekolah ini *urgen* dilaksanakan. Pengabdian ini bermaksud untuk melatih guru agar mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites. Harapannya dapat membantu para guru untuk memaksimalkan dan meningkatkan keterampilan dan mutu dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PAR. Partisipan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sembilan guru di MI Maarif Tingkir Lor, Kota Salatiga. Secara teknis pelaksanaan, metode ceramah dan penugasan digunakan dalam menunjang kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil pelatihan, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan mencapai keberhasilan jika terlihat dari hasil evaluasi diri (86%) dan kepuasan guru (85%) dalam mengikuti kegiatan pelatihan dicapai dalam level Sangat Tinggi. Mengingat pada survei awal para guru hanya berada pada level Rendah (52%). Selain itu, para guru pun mampu membuat dan menampilkan berbagai penugasan berdasarkan pengamatan terhadap media pembelajaran berbasis Google Sites yang dikembangkan. Dengan adanya pelatihan ini akan menambah keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya sehingga akan mendukung kemampuan guru lebih berkualitas. Manfaat yang diperoleh guru setelah mengikuti pelatihan adalah guru dapat menyusun dan mengembangkan media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik.

Key word :

Google Sites,
Classroom
Teacher,
Madrasah
Ibtidaiyah,
Instructional
Media

Abstract :

Post-pandemic learning in madrasahs requires adaptation so that it can be implemented in a blended manner. However, teachers still need assistance to develop online technology-based learning media. This service aims to train teachers to develop learning media based on Google Sites. The hope is that teachers' understanding and skills will increase. The method used in this service is PAR. This training activity included nine teachers at MI Maarif Tingkir Lor, Salatiga City. Technically, lecture and assignment methods are used to support training activities. Based on the training results, this service activity has achieved success, as seen from the results of self-evaluation (86%) and teacher satisfaction (85%) in participating in training activities achieved at a Very High level. Considering that in the initial survey, the teachers were only at the Low level (52%). Teachers can also create and display various assignments based on observations of the Google Sites-based learning media being developed. In the next service activity, training regarding learning media development can vary, not only online-based media but also offline, considering that learning can currently be in a blended mode.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Setiyarini, B. (2024). Elatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Bagi Guru Kelas Di Mi Ma'arif Tingkir Lor. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1302-1311. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1331>

PENDAHULUAN

Salah satu tugas utama seorang guru adalah melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat disampaikan secara optimal kepada siswa. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran (Lesmana et al., 2018) yang dipilih oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran itu sendiri (Amin, 2019). Sementara itu, dewasa ini perkembangan teknologi pembelajaran semakin marak, terutama pada masa pandemi. Namun, di masa pasca pandemi saat ini tentunya kita tidak ingin pemanfaatan tersebut kembali menurun seperti pada pra pandemi. Menurut (Suharto, 2021) penggunaan teknologi pembelajaran ini harus diikuti dengan keterampilan guru sebagai sumber daya di bidang pendidikan. Argumennya, guru harus menjadi pembelajar untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan abad 21.

Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi adalah Google Sites yang ditawarkan oleh Google. Google Sites mudah dioperasikan baik oleh guru untuk menyajikan pembelajaran maupun siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Banyak penelitian dan pengabdian yang memanfaatkan Google Sites pada masa pandemic (Hadidi & Setiawan, 2021; Hasan, 2022; Husniyah et al., 2022; Japrizal & Irfan, 2021; Mardin & Nane, 2020; Rosiyana, 2021; Suharto, 202). Namun, di masa pasca pandemi seperti sekarang ini teknologi pembelajaran tersebut seolah ditinggalkan.

Pada abad 21 ini dituntut adanya integrasi teknologi ke dalam pembelajaran. Integrasi teknologi adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan untuk memungkinkan siswa belajar berbagai ilmu pengetahuan (Suharto, 2021). Media pembelajaran website berbasis Google Sites memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dalam mode pembelajaran jarak jauh. Penggunaan Google Sites pun sangat mudah, tidak perlu melakukan coding dan gratis. Selain itu, siswa dapat mengakses dari berbagai macam gawai yang terhubung dengan internet (Husniyah et al., 2022).

Google Sites merupakan salah satu produk dari Google sebagai alat untuk membuat situs secara gratis (<https://sites.google.com/new>). Menurut (Hadidi & Setiawan, 2021) setiap kegiatan pembelajaran dapat terekam pada Google Sites, misalnya ketika guru membuat daftar hadir siswa, materi pembelajaran, atau penugasan itu dapat dikembangkan di situs tersebut. Berbagai fitur yang ditawarkan oleh Google Sites ini diharapkan dapat selalu menunjang kegiatan pembelajaran. Ditambahkan oleh (Mardin & Nane, 2020) bahwa guru dapat mengintegrasikan berbagai link materi pembelajaran dan link soal evaluasi pembelajaran kepada siswa. Hal ini yang mengindikasikan bahwa Google Sites juga dapat digunakan sebagai Learning Management System (LMS).

Permasalahan yang terjadi di MI Maarif Tingkir Lor adalah pembelajaran pada pasca pandemi ini memerlukan adaptasi, dari pembelajaran online menjadi pembelajaran offline. Namun, alih-alih kembali ke pembelajaran offline yang notabene konvensional, MI Maarif Tingkir Lor menginginkan pembelajaran dapat berlangsung secara blended jika sewaktu-waktu terjadi hambatan di madrasah tersebut yang menyebabkan sulitnya pembelajaran offline dilangsungkan. Oleh sebab itu, pengabdian mengenai pemanfaatan Google Sites bagi guru sebagai media pembelajaran pasca pandemi di MI Maarif Tingkir Lor ini urgen dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan, permasalahan di MI Maarif Tingkir Lor adalah mengenai kebutuhan mereka untuk mempelajari lebih lanjut dan mengembangkan media pembelajaran berbasis online demi mengantisipasi kejadian tidak terduga di masa depan. Para guru membutuhkan pelatihan terkait dan diharapkan kegiatan pengabdian dalam melatih mereka mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan berdampak pada membudayanya kebiasaan para guru untuk selalu berinovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 November 2023 bertempat di Aula MI Ma'arif Tingkir Lor. MI Maarif Tingkir Lor yang terletak di Kelurahan Tingkir Lor, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah menjadi lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. MI ini memiliki sembilan guru kelas yang mana menjadi partisipan selama pelatihan. Mayoritas guru berpendidikan sarjana Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman mengajar yang beragam. Pada beberapa kesempatan, MI Maarif Tingkir Lor menerapkan teknologi pada pembelajaran dan penilaian. Namun, keinginan untuk belajar dan berkembang mereka sangatlah tinggi. Atas dasar kebutuhan penguasaan teknologi pembelajaran demi mengikuti perkembangan zaman dan mengantisipasi masa depan, pihak MI bekerjasama dengan pengabdi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Salatiga untuk membuat kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh pengabdi adalah:

- 1) Melakukan diskusi mengenai sumber belajar yang akan dikembangkan ke dalam Google Sites dengan para guru di sekolah. Dalam hal ini pengabdi dan para guru MI Maarif Tingkir Lor berdiskusi mengenai materi apa yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran berbasis Google Sites sesuai dengan materi kelas masing-masing, sehingga diharapkan para guru dapat menuangkan konsep yang ada dalam materi yang mereka siapkan ke dalam Google Site.
- 2) Membuat sampel pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites sebagai perangkat pelatihan. Para Guru diminta untuk menyiapkan materi yang akan di buat sebagai media pembelajaran sebelum masuk ke tahap pelatihan dengan metode ceramah dan tutorial.
- 3) Melakukan pelatihan (metode ceramah dan tutorial) pembuatan media pembelajaran berbasis Google Sites. Di tahap ini narasumber eksternal dan pengabdi mengenalkan kepada para guru MI Maarif Tingkir Lor tentang Google Sites yang dapat digunakan untuk media pembelajaran dan mengajarkan kepada para guru cara pembuatan media pembelajaran tersebut.
- 4) Memberikan penugasan (metode praktikum) pada guru dengan membuat media pembelajaran berbasis Google Sites. Setelah para guru memahami apa yang sudah dijelaskan oleh narasumber

eksternal dan pengabdian tentang semua fitur dan cara pembuatannya, maka para guru masuk ke tahap penugasan praktikum menggunakan perangkat laptop dan akun google masing-masing guru.

- 5) Melakukan pengumpulan data (metode statistik deskriptif) berupa umpan balik dari para guru mengenai pelatihan dengan menggunakan kuesioner.

Sementara itu, analisis data pada pelaporan ini terdiri dari:

- 1) Data kuantitatif yang bersumber dari kuesioner yang diisi oleh para guru tentang survei awal, kepuasan guru, dan evaluasi diri guru dengan level SR (21-36), R (37-52), S (53-68), T (69-84), dan ST (85-100)
- 2) Data kualitatif yang bersumber dari hasil pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites oleh para guru MI Maarif Tingkir Lor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Maarif Tingkir Lor bekerjasama dengan pengabdian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Salatiga untuk membuat kegiatan pelatihan atas dasar kebutuhan penguasaan teknologi pembelajaran demi mengikuti perkembangan zaman dan mengantisipasi pendidikan di masa depan. Pengabdian kemudian melakukan diskusi bersama dengan Kepala Madrasah mengenai penggunaan kurikulum, sebaran mata pelajaran di lingkup MI, dan keluasan serta kedalaman materi di dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, pengabdian dan Kepala Madrasah juga mendiskusikan profil penggunaan teknologi pembelajaran di MI tersebut. Hasilnya, MI Maarif Tingkir Lor sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang mana diintegrasikan bersama kurikulum berbasis islami dikarenakan madrasah ini dibawah naungan Kementerian Agama, dan sudah mulai menggunakan teknologi untuk pembelajaran dan penilaian sejak masa pandemi hingga berlangsung saat ini. Meskipun, pengalaman penggunaan teknologi pembelajaran oleh madrasah diakui masih terbatas. Keinginan untuk berkembang yang sangat kuat melandasi keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini. Adapun profil penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penilaian oleh guru ditunjukkan melalui Tabel 1.

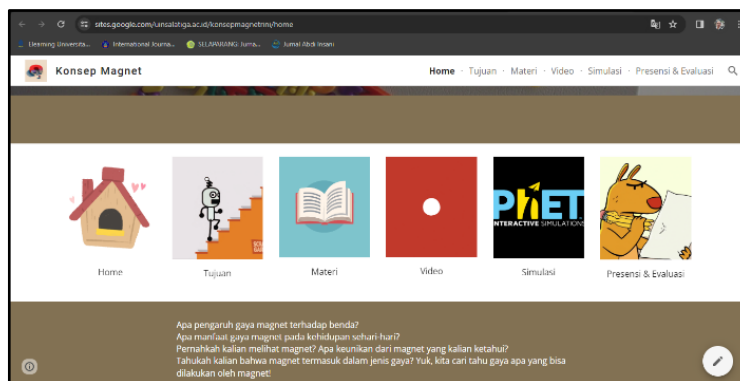
Tabel 1. Survei Awal Penggunaan Teknologi Pembelajaran oleh Guru

Aspek	Capaian
Menggunakan media dalam setiap kegiatan pembelajaran	53%
Menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya Google Chrome/WhatsApp/Instagram /dll	53%
Menggunakan teknologi informasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran	49%
Menggunakan Aplikasi yang dikembangkan oleh Google Apps for Education dalam kegiatan pembelajaran, misalnya Google Sites/Google Classroom/Google Meet/YouTube/Google Form/dll	51%
Rata-Rata Keempat Aspek	52%

Pengabdian melakukan survei awal terhadap profil pengalaman setiap guru kelas yang menjadi partisipan kegiatan pelatihan mengenai penggunaan teknologi yang pernah digunakan selama melakukan kegiatan pengajaran dan/atau penilaian. Secara umum, guru merasa pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran masih Rendah (52%) berdasarkan rata-rata empat aspek yang diukur. Dimana data tersebut didapat dari pengisian kuesioner pra kegiatan tentang penggunaan dan penguasaan teknologi informasi, dengan menggunakan skala satu sampai lima untuk mengukur penguasaan awal yang didapatkan dari kuesioner pra-kegiatan dari sembilan guru hanya ada dua yang memiliki penguasaan yang lebih dari tujuh guru lain yang masih belum memiliki lebih penguasaan dalam bidang teknologi informasi. Adapun, para guru mengakui pernah menggunakan media pembelajaran selama mengajar dan secara khusus medianya seperti WhatsApp, YouTube, dan Google Form. Namun, capaian ini belum menjangkau lebih luas dalam memanfaatkan

dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya berbagai aplikasi Google for Education. Berdasarkan data tersebut, diperlukan pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan teknologi pembelajaran, dalam konteks ini adalah Google Sites.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pengabdian mengembangkan sampel pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites sebagai perangkat agar dapat dijadikan salah satu acuan oleh para guru, yang mana ini dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil pengembangan tersebut dapat diakses di laman <https://sites.google.com/uinsalatiga.ac.id/konsepagnetri/home>. Sebagai output, pengabdian pun mengembangkan lebih lanjut dan mendaftarkan media pembelajaran berbasis Google Sites pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual - Kementerian Hukum dan HAM R.I.



Gambar 1. Sampel Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites oleh Pengabdian

Kegiatan pelatihan di MI Maarif Tingkir Lor dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 12 November 2023. Peserta pelatihan berjumlah sembilan guru yang mengampu kelas. Acara dipandu oleh moderator dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selanjutnya, beberapa sambutan diberikan oleh Kepala Madrasah dan Ketua Komite Madrasah. Terakhir, doa dipanjatkan demi kelancaran terlaksananya kegiatan pada hari tersebut.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Moderator menyerahkan waktu pada kegiatan inti yang dilaksanakan oleh narasumber dan pengabdian selama kegiatan penyampaian materi seperti tampak pada Gambar 3. Adapun narasumber eksternal yang menyampaikan materi umum mengenai teknologi pembelajaran adalah Muhammad Rofiq, M.Pd. dari SMK PGRI 3 Salatiga yang notabene berpengalaman dalam memberikan materi pelatihan pada tingkat Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang, terutama pada bidang teknologi pembelajaran. Materi selanjutnya dipresentasikan oleh pengabdian sendiri yang bertugas sebagai ahli teknologi pembelajaran pada FTIK UIN Salatiga yang secara khusus membahas mengenai penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran. Melalui kegiatan ceramah dan penugasan diharapkan turut membuka wawasan para guru MI Maarif Tingkir Lor mengenai pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran.



(a)

(b)

Gambar 3. (a) Penyampaian Materi oleh Narasumber Eksternal; (b) Penyampaian Materi oleh Pengabdi

Pada kegiatan penugasan, kesembilan guru kelas mengembangkan media pembelajaran Google Sites baik secara mandiri maupun berkelompok. Dalam memanfaatkan Google Sites, para guru sudah diminta untuk menyiapkan akun Google masing-masing. Pengabdi menunjukkan sampel hasil pengembangan media pembelajaran Google Sites sebagai acuan umum untuk guru dapat mengembangkannya dengan kreativitas masing-masing. Ketika mempresentasikan sampel ini, pengabdi menunjukkan langkah demi langkah secara perlahan mengingat profil pengalaman penggunaan teknologi pembelajaran oleh peserta kegiatan pelatihan. Adapun tugas yang perlu diselesaikan oleh para guru adalah membuat halaman depan, menampilkan tujuan pembelajaran, menampilkan materi pembelajaran, video pembelajaran, presensi, dan tugas atau penilaian pada Google Sites-nya masing-masing. Beberapa guru tampak kesulitan dalam proses pengembangannya. Misalnya, terdapat guru yang kesulitan dalam membuat presensi dan penilaian. Oleh karena, tugas ini membutuhkan aplikasi Google Form yang mana guru harus melakukan sejumlah pengaturan terlebih dahulu. Namun, guru tampak sudah handal ketika membuat video pembelajaran pada Google Sites karena terbiasa membuka YouTube. Selama kegiatan ini, pengabdi selalu mendampingi para guru baik melalui penunjukan LCD projector maupun berkeliling ke meja peserta seperti tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Fasilitasi Kegiatan Penugasan oleh Pengabdi

Menurut evaluasi diri, para guru merasa bahwa pemahaman dan keterampilan mereka meningkat hingga level Sangat Tinggi (86%) setelah melalui kegiatan pelatihan ini. Tiga aspek (membuat halaman depan, video, dan presensi) berada pada level Tinggi. Sementara, tiga aspek lainnya berada pada level Sangat Tinggi seperti yang disajikan pada Tabel 2. Guru mudah membuat

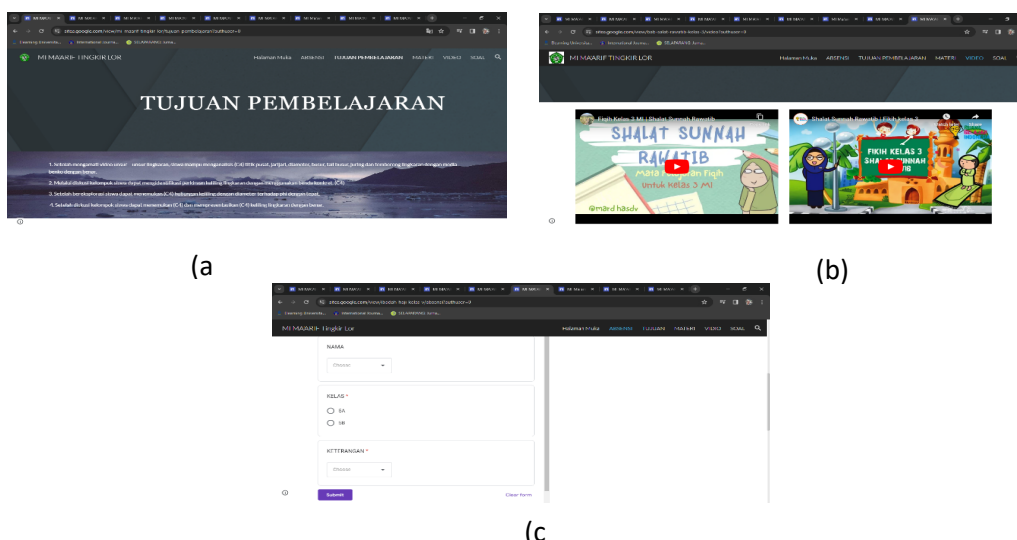
tujuan dan materi pembelajaran karena berupa teks dan gambar. Untuk menampilkan halaman depan, ada beberapa pengaturan dalam membuat tautan ke menu lainnya yang masih dirasa sulit. Penampilan video pembelajaran dari YouTube dan pembuatan presensi dirasa sulit karena menggunakan aplikasi Google lainnya dalam pengaturan. Oleh karena pada fasilitasi penampilan presensi yang cukup detail, para guru justru sudah lihai ketika membuat soal untuk penilaian.

Tabel 2. Evaluasi Diri Guru dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Aspek	Capaian
Membuat halaman depan Google Sites	84%
Menampilkan tujuan pembelajaran pada Google Sites	87%
Menampilkan materi pembelajaran pada Google Sites	87%
Menampilkan video pembelajaran pada Google Sites	84%
Menampilkan presensi pada Google Sites	84%
Menampilkan tugas atau penilaian pada Google Sites	89%
Rata-Rata Keempat Aspek	
	86%

Untuk memperoleh nilai capaian evaluasi diri dalam Tabel 2. pengabdian membagikan kuesioner kepada para guru untuk mengukur kemampuan setelah mengikuti pelatihan yang diberikan, rata-rata para guru mengisi kuesioner dengan angka capaian empat dan lima dari skala pengukuran satu sampai lima, menandakan bahwa para guru memiliki peningkatan dalam kemampuan penguasaan teknologi informasi setelah mendapatkan pelatihan dan dapat mengimplementasikan pelatihan tersebut kedalam pembuatan media pembelajaran.

Para guru kelas mengirimkan tugas hasil pengembangan mereka kepada pengabdian. Meskipun kegiatan pelatihan hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat, guru mampu membuat dan menampilkan berbagai menu secara sederhana seperti tertampil pada Gambar 5. Untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran, membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Para guru diapresiasi dan tentunya membutuhkan dukungan oleh Kepala Madrasah agar termotivasi untuk berkembang.



Gambar 5. (a) Hasil Pengembangan Tujuan Pembelajaran Google Sites oleh Guru SYF-GK6; (b) Hasil Pengembangan Video Pembelajaran Google Sites oleh Guru SBR-GK4; (c) Hasil Pengembangan Presensi Google Sites oleh Guru BSR-GK1

Selain evaluasi diri yang dilakukan oleh guru, pengabdian juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan evaluasi sebagai rangka refleksi demi kegiatan pengabdian yang berkelanjutan pada masa depan. Berdasarkan rerata secara umum, guru merasa Sangat Puas (85%) mengikuti kegiatan pelatihan ini. Relevansi dan kebutuhan kelas, permasalahan para partisipan, serta motivasi pengembangan difasilitasi oleh pengabdian dengan rentang Tinggi. Sementara, para guru menilai dengan level Sangat Tinggi dari sisi kebermanfaatannya. Capaian ini dapat diamati pada Tabel 3.

Tabel 3. Kepuasan Guru dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Aspek	Capaian
Materi pelatihan relevan dengan kebutuhan kelas	82%
Materi disampaikan oleh pengabdian dengan sangat baik, interaktif, dan mudah dipahami	84%
Materi pelatihan sangat bermanfaat bagi penguasaan teknologi pembelajaran	91%
Permasalahan peserta selama mengikuti pelatihan direspon dengan baik oleh pengabdian	84%
Pelatihan ini memotivasi untuk segera mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites di kelas	82%
Rata-Rata Keempat Aspek	
	85%

Untuk memperoleh nilai capaian evaluasi diri dalam Tabel 3., pengabdian membagikan kuesioner kepada para guru untuk mengukur kemampuan setelah mengikuti pelatihan yang diberikan, rata-rata para guru mengisi kuesioner dengan angka capaian empat dan lima dari skala pengukuran satu sampai lima, menandakan bahwa para guru memiliki peningkatan dalam kemampuan penguasaan teknologi informasi setelah mendapatkan pelatihan dan dapat mengimplementasikan pelatihan tersebut ke dalam pembuatan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan mencapai keberhasilan. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi diri dan kepuasan guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dicapai dalam level Sangat Tinggi. Mengingat pada survei awal para guru hanya berada pada level Rendah. Selain itu, para guru pun mampu membuat dan menampilkan berbagai penugasan berdasarkan pengamatan terhadap media pembelajaran berbasis Google Sites yang dikembangkan.

Beberapa penelitian dan pengabdian yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Google for Education pada pasca pandemi pun mencapai keberhasilan yang serupa. Pertama, pengabdian yang memanfaatkan Google Classroom untuk membudayakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru MGMP secara hybrid (Irawan & Fadly, 2020). Kedua, pengabdian yang menghasilkan peningkatan pengetahuan dan wawasan para guru dalam membuat LMS menggunakan Google Sites dan didapatkan data kuantitatif guru menggunakan Google Sites sangat mudah 63% dan mudah sebesar 37% (Hasan, 2022). Ketiga, penelitian yang mengembangkan media pembelajaran pada masa pandemi berupa website dengan Google Sites dalam mata pelajaran Biologi SMA dengan hasil sangat baik dan layak (Husniyah et al., 2022). Keempat, pengabdian yang memanfaatkan Google Sites dan Google Classroom dalam melatih guru-guru sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan hasil pelatihannya adalah efektif (Suharto, 2021). Kelima, penelitian yang menggunakan media pembelajaran berbasis Google Sites untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK pada masa pandemic (Japrizal & Irfan, 2021).

Meskipun telah mencapai keberhasilan, kegiatan pengabdian ini juga tidak terlepas dari kendala yang ada. Adapun kendalanya seperti kurangnya perangkat laptop yang sebaiknya dapat dimaksimalkan untuk dioperasikan oleh setiap gurunya. Selain itu, perlunya anggota tim pengabdian dari kalangan mahasiswa yang dapat turut bertugas memfasilitasi para guru dalam proses pengembangan. Guru pun perlu mengikuti kegiatan pelatihan dengan kesiapan agar progres yang

dicapai oleh masing-masing individu tidak terpaut jauh. Fenomena ini relevan dengan salah satu sumber yang menyatakan bahwa perkembangan dan pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan semakin pesat agar dapat membantu dalam proses pembelajaran. Namun, jumlah guru yang menguasai pemanfaatan TIK dalam mengoptimalkan proses pembelajaran masih sedikit (Utami et al., 2023).

Pada kegiatan pengabdian berikutnya, pelatihan mengenai pengembangan media pembelajaran dapat bervariasi tidak hanya media berbasis online namun juga offline mengingat pembelajaran saat ini dapat bermodus blended. Selain itu, masih cukup banyak siswa pada tingkat SD/MI yang belum memiliki gadget sendiri (Switrayni et al., 2021). Demi meningkatkan pemahaman penggunaan media pembelajaran, kegiatan pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali (Aranta et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites dikatakan mencapai keberhasilan Sangat Tinggi jika dilihat dari capaian level kepuasan dan evaluasi diri yang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek evaluasi diri guru secara umum selama mengikuti pelatihan dengan capaian sebesar 86% yang mana berkategori Sangat Tinggi. Namun, para guru berada pada capaian 84% yang mana berkategori Tinggi pada indikator membuat halaman depan, video pembelajaran, dan presensi. Meskipun begitu, kegiatan pengabdian ini tetap dinyatakan terdapat peningkatan.

Selain temuan tersebut, diperkuat juga oleh hasil pengembangan yang dilakukan oleh guru, yang mana pembuatan dan penampilan berbagai menu pada media pembelajaran berbasis Google Sites dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan juga pada konteks level madrasah atau sekolah lainnya dan dimungkinkan pada skala yang lebih besar. Masukan yang dapat disampaikan demi kelancaran kegiatan pengabdian berikutnya adalah kesiapan dari segi perangkat yang digunakan dan partisipan yang mengikuti, serta adanya anggota tim tambahan untuk menunjang kegiatan pendampingan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada LP2M UIN SALATIGA yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan MI Maarif Tingkir Lor yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Participatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Amin, S. (2019). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 563–572. <https://doi.org/10.30653/002.201944.238>
- Aranta, A., Wijaya, I. G. P. S., Husodo, A. Y., Bimantoro, F., Nugraha, G. S., & Rahman, H. (2021). Pemanfaatan media open source sebagai media pembelajaran online di masa pandemi covid-19 sd negeri 1 terong tawah. *Jurnal Abdi Insani*, 8(2), 249–258. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.417>
- Hadidi, H., & Setiawan, B. (2021). Penerapan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 377–384. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i2.1395>

- Hasan, I. (2022). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pembuatan Learning Management System (LMS) untuk Pembelajaran Daring Menggunakan Google Sites. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 103–109. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3394>
- Husniyah, R., Widiatsih, A., Fajarisman, F., Kunrozazi, K., & Kurniawan, N. (2022). Pengembangan website menggunakan google sites materi produksi pada tumbuhan dan hewan untuk smp/mts pada masa pademi covid 19. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 6(1), 47–58. <https://doi.org/10.31537/ej.v6i1.616>
- Irawan, E., & Fadly, W. (2020). Membudayakan Pembelajaran Hybrid di Sekolah Melalui Coaching Edukatif Pemanfaatan Google Classroom. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 87–92. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1423>
- Japrizal, J., & Irfan, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Smk Negeri 6 Bungo. *JAVIT : Jurnal Vokasi Informatika*, 1(3), 38–44. <https://doi.org/10.24036/javit.v1i3.33>
- Laelasari, D., Qowaid., & Norman, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Cemplang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 200–220. <https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.120>
- Lesmana, C., Hartono, Permana, R., & Matsun. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Guru Smp Negeri 1 Sungai Kakap. *AL-KHIDMAH*, 1(1), 61–66. <https://doi.org/10.1201/9781315274508-20>
- Mardin, H., & Nane, L. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kepada Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Boalemo. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 3(2), 78–82. <https://doi.org/10.30869/jag.v3i2.652>
- Rosiyana, R. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas Vii Smp Islam Asy-Syuhada Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.13903>
- Suharto, A. (2021). Pemanfaatan Multimedia Menggunakan Google Sites Bagi Guru-Guru Smp Smk Putra Satria Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 19–30. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i2.239>
- Switrayni, N. W., Wardhana, I. G. A. W., Irwansyah, Aini, Q., & Salwa. (2021). Webinar pengenalan google classroom dan google form sebagai media dan alat evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Abdi Insani*, 8(1), 18–24. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i1.366>
- Utami, L. S., Isnaini, M., Anwar, K., Sabaryati, J., Rahman, N., & Muttaqien, Z. (2023). Pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis google site guna menunjang penguasaan tik guru di mas nurul jannah ampenan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1435–1439. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15837>
- Zulfadewina, Z., Nurmawati, N., & Meilana, S. F. (2018). Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD, SMP/MTS Melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM). *Jurnal SOLMA*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.663>